

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu kebutuhan terpenting manusia adalah pendidikan. Dengan pendidikan manusia mampu meningkatkan kualitas kehidupannya yang lebih baik, pendidikan dapat diartikan sebagai upaya untuk mengoptimalkan potensi diri serta proses pembelajaran yang membantu manusia mengembangkan bakat serta minatnya. Hal ini sejalan dengan yang dituturkan pada Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah langkah awal dalam proses belajar peserta didik secara aktif dapat meningkatkan potensi diri, masyarakat, bangsa, dan negaranya.

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 menjelaskan tentang pendidikan yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi yaitu pendidikan yang menempuh tingkat menengah awal, peserta didik dalam perguruan tinggi ini disebut sebagai mahasiswa. Perguruan tinggi diharapkan mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional dan mampu merealisasikannya. Melalui kegiatan pengembangan kemahasiswaan, bakat serta minat mahasiswa dari berbagai macam kegiatan diharapkan mahasiswa dapat menunjang kemampuan kualitas sikap dan intelektualnya. Oleh karena itu, kegiatan ini dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan kepribadian mahasiswa dan prestasi dibidang akademik.

Salah satu upaya pengembangan yang dilakukan oleh perguruan tinggi adalah mengembangkan kegiatan mahasiswa atau dapat disebut juga sebagai wadah pengembangan kemahasiswaan. Berdasarkan Undang Undang Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 77 menegaskan bahwa pendidikan tinggi, memiliki 4 (empat) fungsi. *Pertama*, berfungsi sebagai wadah pengembangan bakat, minat, dan potensi mahasiswa. *Kedua*, sebagai tempat untuk mengembangkan kreativitas, kepekaan, daya kritis, keberanian, kepemimpinan, serta rasa kebangsaan. *Ketiga*, untuk memenuhi kepentingan dan kesejahteraan mahasiswa. *Keempat*, membentuk tanggung jawab sosial melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Basori, Hida Mujahida menegaskan bahwa organisasi sangat penting untuk mengembangkan keterampilan, kepribadian dan intelektual Mahasiswa. Oleh karena itu, organisasi kemahasiswaan banyak dijumpai diberbagai universitas dari mulai tingkat program studi, tingkat jurusan hingga tingkat universitas (2016 : 17).

Sukirman mengatakan bahwa partisipasi mahasiswa membantu kemampuannya dalam mempersiapkan diri untuk terjun kemasyarakat tidak cukup hanya di bidang akademik saja. Oleh karena itu diperlukan organisasi untuk pengembangan diri agar dapat memperluas wawasan, mempunyai rasa tanggung jawab, rasa peduli, disiplin, menambah keterampilan, percaya diri, pengetahuan yang tidak diperoleh di kuliah, mengemukakan pendapat dan kemampuan bekerja sama (2004 : 34).

Menurut Ichwal organisatoris merupakan individu yang terlibat atau berperan aktif dalam organisasi yang diikuti dan memiliki peran penting terhadap organisasi tersebut (2014 : 55). Mahasiswa yang terpilih menjadi seorang pengurus dituntut untuk bisa berperan aktif dan bertanggung jawab terhadap apa yang akan direncanakan. Tidak banyak mahasiswa yang mampu mengembangkan peran lain selain di dalam sistem akademik. Hal ini mahasiswa organisatoris harus bisa berjalan dengan baik dan seimbang antara peran sebagai mahasiswa dan pengurus organisasi tentu menjadi tanggung jawab yang besar. Oleh karena itu, ada beberapa aspek pada diri mahasiswa sehingga mahasiswa tersebut mampu melaksanakan kedua peran tersebut, salah satu aspeknya adalah regulasi diri.

Boeree menuturkan bahwa regulasi diri (*self regulation*), merupakan salah satu komponen penggerak utama kepribadian manusia (2010 : 45). Istilah regulasi diri pertama kali dimunculkan dalam teori belajar sosial oleh Albert Bandura, yang diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengontrol perilakunya sendiri. Motivasi internal merupakan bagian dari regulasi diri, yang menentukan tujuan-tujuan dalam hidup akibat timbulnya keinginan, merencanakan strategi yang akan digunakan, serta memodifikasi dan mengevaluasi perilaku yang akan dilakukan.

Zimmerman dalam Arsal menjelaskan bahwa *Self regulation* adalah keberadaan individu yang aktif secara metakognitif, perilaku dan motivasi pada proses belajarnya (2010 : 85). Amalia juga menjelaskan bahwa *Self regulation* turut dipengaruhi oleh adanya keyakinan diri sebagai usaha

pencapaian tujuan sehingga dapat menantang individu untuk merancang dan melakukan suatu tindakan tertentu dengan tekun bagi diri sendiri untuk mencapai prestasi dalam menghadapi kesulitan (2011 : 103).

Regulasi diri dalam menstrategikan waktu dengan baik akan membantu seseorang bisa memenuhi berbagai aktivitas yang akan dilakukannya. Santrock mengatakan individu yang meregulasi dirinya akan membuat individu mengatur tujuan yang dilakukannya, sehingga untuk menunjang prestasi diperlukan adanya adaptasi dan selalu mengevaluasi diri (2007 : 109).

Oleh karena itu, regulasi diri merupakan kemampuan seseorang dalam mencapai tujuan dengan mengontrol diri, sehingga mahasiswa dapat mencapai tujuan perkuliahannya dengan meregulasi diri dengan baik.

Basori, Hida Mujahida menegaskan bahwa organisasi merupakan pengembangan minat dan bakat yang dimiliki mahasiswa yang dilakukan di luar jam perkuliahan. Untuk mengembangkan dan mengasah kemampuan yang dimiliki oleh mahasiswa diperlukan adanya organisasi. Namun demikian, terdapat pengaruh *positive* dan *negative* dari keikutsertaan mahasiswa dalam dunia organisasi kemahasiswaan (2016 : 20).

Ada beberapa pengaruh positif dari keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi diantaranya mahasiswa yang memiliki cara berpikir matang jika berada ditengah masyarakat, dapat mengaktualisasikan dirinya, mengembangkan kemandiriannya. Adapun pengaruh negatif dari keikutsertaan mahasiswa dalam berorganisasi diantaranya saja, adanya

mahasiswa terlambat dalam menyelesaikan kuliahnya dan bahkan mahasiswa yang terlalu ideal terhadap organisasi rawan *droup out* (DO).

Dari fenomena ini perlu dikaji lebih jauh lagi karena mendapatkan prestasi yang baik tetap bisa dilakukan dengan aktif dalam organisasi jadi tidak ada hambatan mahasiswa organisasi untuk mencapai prestasi akademik yang lebih baik. Dalam berorganisasi mahasiswa mencoba untuk mencari pengalaman serta ilmu yang bermanfaat untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang ada dalam organisasi tersebut sehingga diharapkan dapat menunjang indeks prestasi yang jauh lebih baik untuk mahasiswa itu sendiri.

Bahkan Husna, Hidayati, dan Ariati, dalam penelitiannya yang berjudul *Regulasi Diri Mahasiswa Berprestasi* menemukan beberapa regulasi diri yang berhubungan dengan prestasi akademik, proses regulasi diri dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu *motif-motif dalam proses regulasi diri, proses regulasi diri dan pencapaian prestasi, dan faktor-faktor pendukung*. Adanya regulasi diri untuk mengetahui hasil nilai IPK “*Indeks Penilaian Komulatif atau Grade Point Average*” mahasiswa. Hasil penelitian ini menemukan penyebab regulasi diri yang menjadi faktor prestasi akademik mahasiswa sehingga bisa berperan aktif di berbagai bidang dengan prestasi yang memuaskan (2014 : 98).

Penelitian yang dilakukan oleh Rescoe, Morgan dan Peebles pada tahun 1996 berhasil menemukan antara hubungan positif antara regulasi diri terhadap prestasi pada mahasiswa yang bekerja dengan yang tidak bekerja. Hal ini dipengaruhi oleh sikap disiplin dalam bekerja, kemudian juga

dipengaruhi oleh kebiasaan mengatur waktu, dan mahasiswa yang bekerja setidaknya sudah terbiasa mengatur waktu. (<http://scholar.lib.vt.edu/ejournal/JVER/v25n4/stone.html>. tanggal 08 september 2013).

Hasil penelitian Zimmerman pada tahun 1990 juga menambahkan bahwa regulasi diri dalam belajar sangat berperan dalam pencapaian prestasi akademik seseorang. Untuk mendapatkan prestasi akademik yang baik, mahasiswa yang memiliki banyak peran lainnya sangat membutuhkan regulasi diri dalam belajar yang baik pula, dalam buku "Educational Psychologist : 3-17".

Handy Susanto menjelaskan dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa regulasi diri dipengaruhi oleh proses pendidikan. Kemampuan regulasi diri meliputi cara membagi waktu belajar, proses individu dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan kemampuan aktif di kegiatan lain (2006 : 4-71).

Berdasarkan wawancara yang sudah dilakukan pada bulan Februari 2018, terdapat 15 orang mahasiswa UIN SGD Bandung fakultas ushuluddin jurusan tasawuf psikoterapi salah satunya Nia Rosita dari kelas TP V/B yang berorganisasi dan memiliki IPK diatas 3,00 menyatakan bahwa dengan mengikuti organisasi sangat banyak manfaatnya dibandingkan kekurangannya. Beberapa pandangan dipersepsikan, diantaranya : (1) menjadikan prestasi belajar lebih baik, (2) lebih aktif di kelas, (3) terbentuk

jiwa kepemimpinan, (4) terbentuk sifat cerdas dan cekatan untuk menyelesaikan berbagai macam masalah yang dihadapi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh mahasiswa aktif di Himpunan Mahasiswa Jurusan Tasawuf Psikoterapi semester 4 (empat) kelas C, mahasiswa mengatakan bahwa mereka tidak memiliki permasalahan dengan Indeks Prestasi yang didapatkan, hal ini dikarenakan bahwa mereka mampu membagi waktu antara kegiatan akademis dan organisasi.

Mampu membagi waktu adalah salah satu dari ciri bahwa mahasiswa tersebut memiliki kemampuan regulasi diri yang baik. Maka, timbullah ketertarikan pada peneliti mengenai **“Pengaruh Regulasi Diri Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi Aktif Organisasi”**

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang sudah dipaparkan, maka rumusan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana regulasi diri mahasiswa aktif organisasi di jurusan Tasawuf Psikoterapi ?
2. Bagaimana prestasi akademik mahasiswa aktif organisasi di jurusan Tasawuf Psikoterapi ?
3. Bagaimana pengaruh regulasi diri mahasiswa aktif organisasi terhadap prestasi akademik di jurusan Tasawuf Psikoterapi ?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. Proses regulasi diri pada mahasiswa aktif organisasi
2. Tingkat prestasi yang didapatkan mahasiswa aktif organisasi
3. Pengaruh dari regulasi diri terhadap prestasi akademik mahasiswa aktif organisasi

1.4 Kegunaan Penelitian

Secara Teoritis

1. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan tasawuf psikoterapi dengan mengembangkan regulasi diri, menambah bukti empiris bahwa regulasi diri sangat penting bagi keberlangsungan hidup manusia.

Secara Praktis

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menemukan garis besar permasalahan kepada mahasiswa fakultas Ushuluddin tentang pentingnya regulasi diri dalam usaha mencapai prestasi akademik yang baik.

3. Bagi pihak pengelola pendidikan

Diharapkan penelitian ini mampu memberi informasi dalam menumbuhkan sikap regulasi diri mahasiswa agar bisa mencapai prestasi akademik yang masih tersembunyi.

4. Bagi penelitian selanjutnya

Penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi tentang regulasi diri agar bisa dilanjutkan ke penelitian berikutnya.

1.5 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu yang mengungkapkan dan memiliki keterkaitan dengan topik penelitian antara regulasi diri prestasi akademik dan aktif organisasi ini diantaranya :

1. Pertama, Aرسال, Z (2010). The effects of diaries on self-regulation strategies of preservice science teachers. *International Journal of Environment & Science Education*, 5(1), 85-103.

Penelitian ini mencoba menggambarkan pengertian dari regulasi diri dan proses belajar individu yang aktif secara metakognitif, perilaku dan motivasinya.

2. Zimmerman, B. J. (1990). Self regulated learning and academic achievement: an overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3-17.

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh regulasi diri dalam mencapai suatu prestasi akademik. Mahasiswa yang tidak hanya berperan aktif dalam satu bidang tetapi berperan aktif juga dibidang lain dibutuhkan regulasi diri untuk memperoleh prestasi yang baik.

3. Handy Susanto, (2006). Mengembangkan Kemampuan Regulasi Diri untuk Meningkatkan Keberhasilan Akademik Siswa. *Jurnal Pendidikan Penabur* (Nomor 7 tahun 5). Hlm. 64-71.

Penelitian ini menemukan adanya pengaruh regulasi diri terhadap dunia pendidikan. Ditemukanlah kemampuan regulasi diri yang mampu

mempengaruhi proses belajar yaitu kemampuan membagi waktu, dan kemampuan mengikuti proses belajar.

4. Zimmerman, B. J. (2000). Attaining self-regulation: a social cognitive perspective. Dalam Boekarts, M., Pintrich, R. P., & Zeidner, M. *Handbook of Self-Regulation*. Pp. 13-39. San Diego, CA: Academic.

Penelitian ini menemukan konsep regulasi diri yang berkesinambungan dengan prestasi akademik.

5. Howse, R.B., Lange, G., Farran, D.C., & Boyles, C.D. (2003). Motivation and self-regulation as predictors of achievement in economically disadvantaged young children. *The Journal of Experimental Education*, 77 (2), 151-174.

Penelitian ini menggali pengaruh regulasi diri meningkatkan prestasi dalam belajar mahasiswa aktif organisasi. Berbeda dari penelitian mengenai regulasi diri yang lain. Penelitian yang penulis lakukan dengan judul **“Pengaruh Ragulasi Diri terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi”** yaitu untuk mengetahui sejauh mana regulasi diri ini dapat mempengaruhi prestasi akademik mahasiswa aktif organisasi.

1.6 Kerangka Pemikiran

Zimmerman menyatakan bahwa regulasi diri adalah proses seseorang memelihara pikiran, perasaan, mengaktifkan, dan bertindak untuk mencapai tujuan personal (2000 : 13).

Pervin, dan Oliver menegaskan bahwa Regulasi diri merupakan perilaku individu yang mencapai suatu tujuan dengan merencanakan,

memodifikasi, dan mengevaluasi. Regulasi diri tidak hanya terbentuk untuk mencapai tujuan, tetapi berusaha menghindari rangsangan emosional yang dapat mengganggu perkembangan individu dan gangguan lingkungan (2005 : 39).

Regulasi diri mencakup area kehidupan yang luas, termasuk lingkungan prestasi akademik, seseorang yang melakukan regulasi diri dengan baik cenderung mendapatkan hasil prestasi akademik yang baik dan terencana.

Menurut Winkel (dalam Kurniawati & Leonardi) mengemukakan bahwa prestasi belajar akademik sebagai penampakan hasil belajar seseorang yang merupakan hasil suatu penilaian di bidang pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai hasil belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai (2013 : 151). Muhibbin Syah dalam bukunya yang berjudul "*Psikologi Belajar*" menuturkan bahwa prestasi adalah sebuah evaluasi perolehan dari proses belajar yang mampu memberikan perubahan sikap dan perilaku dikemudian hari meliputi perubahan diranah rasa, karsa, dan cipta (2003 : 64). Sementara itu, Sobur (dalam Sutera, Sudirman & Nur) menyatakan bahwa prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama beberapa waktu yang tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi adanya situasi belajar (2014 : 132).

Mencapai suatu prestasi dengan motivasi yang baik tentu harus memiliki keinginan yang kuat agar bisa mencapai targetan yang diinginkan,

bahkan ingin memperoleh prestasi sebaik-baiknya. Umumnya tidak semua mahasiswa memiliki keinginan yang tinggi, berprestasi, dan bisa membagi perannya di luar kegiatan akademik, misal organisasi, namun jika mahasiswa berprestasi mampu membagi perannya dengan aktif di organisasi, oleh karena itu ada faktor yang lebih kuat untuk mendorong sehingga mampu berprestasi dan aktif di organisasi juga.

Menurut Saefullah mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi prestasi belajar mengungkapkan bahwa secara garis besar, faktor-faktor yang memengaruhi belajar dan prestasi belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi masalah fisiologis yang berkaitan dengan kesehatan dan pancaindera, dan masalah psikologis yang meliputi sikap, intelegensi, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal yang dapat memengaruhi prestasi belajar meliputi faktor lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat (2012 : 172).

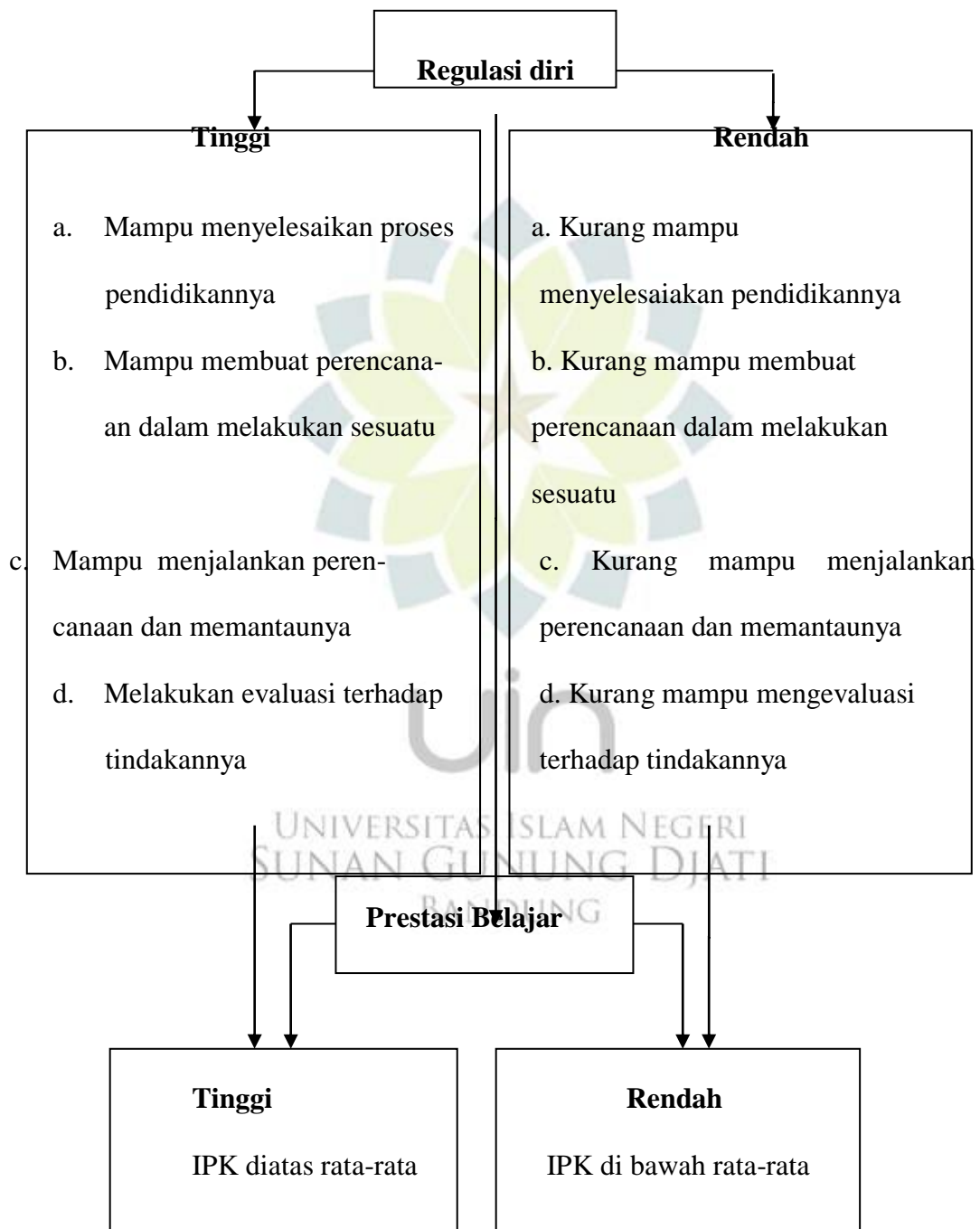
Salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi akademik yaitu keikutsertaan/partisipasi mahasiswa dalam berbagai kegiatan keorganisasian. Menurut Musgrave-Masquart, Bromley, dan Dailey pada tahun 1997 (dalam Mohamad Surya) berpendapat bahwa kepribadian dan prestasi akademik berpengaruh terhadap kesuksesan akademik mahasiswa. Kepribadian juga berpengaruh terhadap penyesuaian diri dalam belajar, sehingga ketika siswa tersebut mampu meraih prestasi yang tinggi. Adapun bagian internal dari kepribadian yaitu faktor regulasi diri (2015 : 24).

Handy Susanto juga memberikan kontribusi dengan hasil penelitiannya, regulasi diri yaitu sangat mempengaruhi individu dalam menyelesaikan proses belajar dalam dunia pendidikan (2006 : 70).

Oleh karena itu, regulasi diri mempunyai pengaruh terhadap prestasi belajar, dibuktikan dari hasil penelitiannya bahwa mahasiswa yang memiliki regulasi tinggi mampu menstrategikan berbagai peran yang dilakukan. Dapat disimpulkan bahwa yang mempunyai regulasi diri yang kuat, mampu mengontrol sikap dan bisa membagi waktu dengan baik.

Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa regulasi diri dalam belajar telah digunakan untuk meningkatkan prestasi akademik. Namun, belum ada penelitian mengenai pengaruh regulasi diri terhadap prestasi pada mahasiswa yang aktif organisasi. Hal ini menjadi satu fenomena yang menarik, bahwa mahasiswa yang berperan aktif sebagai anggota organisasi dan sebagai peserta didik mampu menyeimbangkan fungsi perannya, sehingga mahasiswa itu mampu berprestasi secara akademik.

1.6.1 Bagan Kerangka Pemikiran Regulasi Diri untuk Prestasi Akademik Mahasiswa Aktif Organisasi



1.7 Hipotesa

Menurut Suharsini Arikunto, hipotesa dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul (1996 : 20)

Adapun hipotesa dalam penelitian ini adalah :

1. Hipotesa kerja (Ha) : menyatakan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel X dan variabel Y, Pengaruh Regulasi diri terhadap Prestasi akademik mahasiswa organisasi dengan rumusan :

Ada pengaruh Regulasi diri terhadap prestasi akademik mahasiswa aktif organisasi

2. Hipotesa Nol (Ho) : menyatakan tidak adanya pengaruh antara dua variabel, dengan rumusan :

Tidak ada pengaruh Regulasi diri terhadap Prestasi akademik Mahasiswa aktif organisasi

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ditulis agar lebih memudahkan memahami maksud dan tujuan serta lebih sistematis yang menggambarkan keseluruhan isi dari penelitian ini. Berikut sistematika penulisan dalam judul skripsi “Pengaruh Regulasi Diri terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Tasawuf Psikoterapi Aktif Organisasi” yang terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I yaitu pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan

pustaka, kerangka pemikiran, hipotesa, metode penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II yaitu landasan teori yang berisi tentang teori regulasi diri, dan teori Prestasi akademik mahasiswa aktif organisasi.

Bab III yaitu metodologi penelitian

Bab IV yaitu hasil penelitian

Bab V yaitu penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

